

**URGENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SMPI AL-QODARIYAH RUBARU SUMENEP)**

**Ach. Puniman<sup>1</sup>, Darma Jasuli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi FKIP, Universitas Wiraraja email : [ahmadpuniman40@gmail.com](mailto:ahmadpuniman40@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja email : [Dharma.DJ@gmail.com](mailto:Dharma.DJ@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca al-Qur'an khususnya bagi siswa yang ada di sekolah pertama (SMP) sangat penting sekali dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Dikatakan penting karena al-Qur'an sebagai salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam menjadi dasar pokok dari materi pendidikan agama Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dan urgensi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMPI Al-Qodariyah Rubaru Suemenep, untuk dapatnya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMPI Al-Qodariyah Rubaru Suemenep. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk data yang diperoleh melalui angket, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis prosentase. Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata kemampuan siswa SMPI Al-Qodariyah Rubaru Suemenep dalam membaca al-Qur'an sudah cukup baik (75%). Sebagaimana dalam data angket, bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca al-Qur'an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 35 atau 36%. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an tersebut sekaligus sebagai alat yang sangat urgen khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan data angket menunjukkan bahwa siswa yang menjawab suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 54 atau 55%, yang menjawab sangat suka sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 24 atau 25% siswa. Sehingga pengaruh sikap siswa

yang demikian itu, juga berdampak positif pada nilai materi pendidikan agama Islam yang non al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami, mengerti, sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an tersebut demi tercapainya prestasi pendidikan agama Islam di SMPI Al-Qodariyah Rubaru Suemenep

**Kata Kunci** : kemampuan membaca Al-Quran, prestasi belajar

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam untuk jenjang SMP sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003)

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah umum (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Untuk mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17)

### 1.2. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah-masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep?
- b. Apakah urgensi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep.
- b. Untuk mengetahui urgensi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep.

### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan bagi guru agama tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran al-Qur'an.
- b. Bagi Siswa  
Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Masyarakat  
Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.
- d. Bagi Penulis  
Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam mengatasi siswa di kelas khususnya dalam memberikan materi membaca al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep yang beralamat di Jl Raya Rubaru-Ambunten Sumenep.

### 2.2. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif adalah bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase.

### 2.3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Kumpulan data yang ada dalam penelitian biasanya bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan yang lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa siswi SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep sebagai data primer, dan guru PAI sebagai data sekunder.

### 2.4. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Di dalam penelitian ilmiah, penetapan dan pengambilan populasi sangat diperlukan, oleh karena itu penatapan populasi dalam skripsi ini juga sangat diperlukan. Menurut Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Dari penjelasan di atas, maka pengambilan populasi hendaknya dilakukan secara tepat dan jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan diuji ulang oleh peneliti lain asal situasi dan kondisinya sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep. Dengan demikian, maka pengambilan populasi ini sudah memenuhi persyaratan, karena semua siswa dianggap mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama baik dari tingkat usia maupun kecerdasan.

b. Sampel

Oleh karena penelitian ini tidak bersifat sensus dalam arti tidak meneliti seluruh siswa siswi di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep, maka digunakan penelitian sampel yang berarti meneliti sebagian populasi dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel, karena dalam penelitian ini bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan random sampling di mana setiap subjek diberi kesempatan untuk menjadi sampel.

Suharsimi Arikunto mengatakan, untuk sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung *setidak-tidaknya* dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Karena terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan jumlah siswa SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep. Adapun jumlah siswa SMPN 13 adalah berjumlah 968 anak. Jadi, 10% dari jumlah siswa 968 adalah 97 siswa dengan perincian 32 anak kelas VII, kelas VIII 33 anak, dan 32 anak kelas IX.

**2.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Salah satu contoh metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Di dalam melakukan pekerjaan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa *ancer-ancer* pertanyaan. Karena *ancer-ancer* itu dinamakan alat bantu dalam wawancara, maka pedoman wawancara tersebut merupakan instrumen dari metode wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: kuesioner, interview, observasi, dan dokumentasi.

**2.6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan *fihak* peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep dalam membaca al-Qur’an.

c. Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Arikunto, mengatakan bahwa, secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang *pengemudi jawaban* responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*chek*) pada nomor yang sesuai.

Dalam pada ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap guru PAI dengan membawa sederetan pertanyaan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an yang dibuat oleh guru PAI di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep.

**2.7. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Adapun analisa statistik yang dipakai adalah prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase

N = Jumlah Responden

F = Frekwensi Jawaban.

**2.8. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya."

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

c. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas sekolah. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan

bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

d. Ketekunan pengamatan

Keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Khususnya dilakukan pada saat guru agama melakukan pengetesan baca al-Qur'an pada murid di SMPI Al-Qodiriyah Rubaru Sumenep.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Analisis Kemampuan membaca Al-Qura'an Sebagai Bentuk Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Bertolak pemaparan data di atas, penulis memahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sangat urgen dan mendasar terutama dalam meningkatkan prestasi siswa bidang study pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep relatif berjalan dengan baik. Itu semua dikarenakan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an demikian antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru agama.

Di samping itu, metode yang disampaikan oleh guru agama adalah juga sudah relevan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk materi akhlak, guru-guru menggunakan metode bermain peran. Sedangkan untuk materi al-Qur'an metode yang dipakai adalah metode Drill, atau langsung praktek. Anak-anak disuruh membaca terlebih dahulu dan setelah itu, secara klasikal, lalu ditunjukkan di mana yang salah-salah, baik dari segi tajwid atau lafadnya. Setelah itu baru dilaksanakan Drill satu-persatu, lalu secara kelompok. Anak yang pandai diberi kesempatan untuk meneliti temannya yang tidak lancar dengan mendapatkan penilaian satu-persatu. Sehingga dengan pemakaian metode yang relevan dengan topik yang dibahas dalam pelajaran

pendidikan agama Islam, para siswa kemudian merasa senang dan menyukai pelajaran yang disampaikan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket bahwa sebanyak 54 orang atau 55% anak-anak suka dengan pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan di kelas. Jadi, pemakaian metode yang relevan dengan topik pembahasan sangat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam di SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep, terutama yang berkaitan dengan materi-materi al-Qur'an, adalah manakala menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Dan itu dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga dan/atau lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat, artinya, dia dulu pernah belajar mengaji al-Qur'an, setelah itu, karena di langgar-langgar banyak yang berhenti dalam belajar mengaji, lalu dia berhenti juga, sementara keluarganya tidak bisa ngaji, banyak yang ditinggal cerai, dan lain-lain. Itu yang membuat mereka tidak bisa ngaji akhirnya kendalanya juga terjadi dalam pendidikan agama Islam.

Kendala yang dihadapi oleh para guru agama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan materi al-Qur'an tersebut kemudian dicari jalan keluarnya. Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep adalah (setelah dilakukan cek ulang tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an) dengan menyarankan agar para siswa ngaji di rumah masing-masing, dan memberi tahu kepada orang tuanya kalau anaknya masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan saran agar orang tuanya memberikan les di rumah, terutama untuk kelas VII.

Sementara untuk kelas VIII, adalah dengan memberi tambahan ekstra kurikuler berupa IMTAQ. IMTAQ adalah ekstra kurikuler wajib bagi anak kelas VIII yang di dalamnya berisi kegiatan seperti membaca tartil al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Upaya yang ditempuh oleh guru agama tersebut sangat efektif mengingat jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam di sekolah hanya memiliki durasi waktu yang sangat sempit yaitu selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dan yang tak kalah pentingnya adalah juga faktor jumlah siswa yang tidak sedikit yang tidak memungkinkan bagi para guru untuk memberikan bimbingan layaknya yang dilakukan oleh guru privat. Untuk itu kemudian dilakukan upaya memberi saran terhadap anak didik agar melakukan upaya-upaya yang dapat

mengatasi terhadap kendala yang dihadapi, misalnya dengan mendatangkan guru privat, dan lain-lain.

Begitu juga dengan upaya guru agama Islam dengan memberitahu terhadap orang tua siswa akan kemajuan anaknya dalam menguasai pelajaran pendidikan agama Islam terutama materi tentang al-Qur'an sangat bagus dalam arti sangat efektif. Dikatakan demikian, karena mengingat waktu yang dimiliki anak didik lebih banyak dalam lingkungan keluarga dibandingkan dengan waktu yang ada di sekolah. Nah, dengan demikian, apabila orang tua sudah mengetahui tentang kemampuan yang dimiliki oleh anak-anaknya, maka orang tua otomatis juga akan melakukan upaya-upaya agar anaknya bisa meningkatkan prestasinya lagi. Berdasarkan tabel di muka bahwa orang tua yang selalu menyuruh siswa membaca al-Qur'an sebanyak 75 atau 77%, yang kadang-kadang sebanyak 16 atau 17%, dan yang tidak pernah sebanyak 6 atau 6%. Dengan demikian rata-rata Orang tua yang menyuruh siswa-siswi membaca al-Qur'an sebanyak 75 atau 77%

Yang tak kalah pentingnya juga adalah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMPI Alqodariyah. Faktor-faktor pendukung tersebut menjadi bukti yang cukup kuat bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah sangat urgen dalam meningkatkan prestasi bidang studi agama Islam.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara, setelah anak didik memiliki kemampuan yang lumayan bagus dalam membaca al-Qur'an, setelah sampai di sekolah ia akan dengan antusias mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh gurunya. Namun demikian, bagi siswa yang kebetulan tidak memiliki basic keilmuan tentang baca tulis al-Qur'an adalah merupakan problem tersendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil data angket siswa-siswi yang suka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 54 atau 55% siswa, yang sangat suka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang biasa saja terhadap pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 24 atau 25% siswa. Dengan demikian rata-rata siswa-siswi SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep suka terhadap pelajaran pendidikan agama islam sebanyak 54 atau 55% siswa.

Adapun kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep sudah lumayan bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar pendidikan agama Islam, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an. Namun demikian ada juga siswa yang tidak bisa sama sekali, terutama yang mu'allaf. Data tersebut kemudian diperkuat lagi dengan hasil angket yang menggambarkan bahwa kemampuan siswa-siswi membaca al-Qur'an yang menjawab mampu sebanyak 56 atau 58% siswa, yang menjawab sangat mampu sebanyak 6 atau 6%

siswa, yang menjawab kurang mampu sebanyak 35 atau 36% siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, nilai agamanya juga bagus. Biasanya kalau anak itu pintar dan lancar baca al-Qur'an, kebanyakan anak itu minatnya tinggi. Sehingga pengaruhnya ke nilai pelajaran agama non al-Qur'an, maksudnya yang babnya bukan al-Qur'an, sebaliknya kalau anak tidak bisa mbaca al-Qur'an tidak akan bisa menunjang nilai dari bidang studi pendidikan agama Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMPI Alqodariyah Rubaru Sumenep sudah cukup baik. Sebagaimana dalam data angket, bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca al-Qur'an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 35 atau 36%.
- b. Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan, penulis sampaikan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, anak itu minatnya tinggi. Sesuai dengan data angket bahwa siswa yang menjawab suka dengan pelajaran PAI sebanyak 54 atau 55%, yang menjawab sangat suka sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 24 atau 25%. Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo: C.V. Aneka.
- Ali ash-Shabuny, Muhammad. 1985. *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin al-Zarnuji, Syaikh Imam, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum*. Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Haroen, Nasrun. H. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Mustaqim dan Wahid, Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa, H. A. 1994. *Sejarah al-Qur'an*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Nasution, Harun. 1995 *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nizar, H. Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm, M. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.

- Rusyan, Tabrani, dkk.. 1994. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Alisuf M. 1996. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santoso, Gempur. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Shihab, M. Quraish. 2003. "Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agus. 1990. Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses. Bandung: Aksara Baru.
- Soemanto, Wasty. 1990. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sujdino, Anas. 1994. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta.
- Surjadi, A. 1989. Membuat Siswa Aktif Belajar. Bandung: Mandar Maju.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 1989. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu,.
- \_\_\_\_\_. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.